**Arreta: Community Health Service Journal**

Informasi artikel
Diterima : 16 April 2025
Revisi : 30 April 2025
Diterbitkan : 30 April 2025

Korespondensi
Nama penulis: Noviyanti Riendrasiwi
Afiliasi:STIKES Bethesda Yakkum
Email: noviyanti@stikesbethesda.ac.id

This is an **Open Access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

# Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat: Edukasi *Personal Hygiene* Melalui Pendekatan *Fun And Interactive English* Pada Anak Dan Balita Di Berbah Yogyakarta Tahun 2024

**Noviyanti Riendrasiwi[1]*, Nimsi Melati[2], Oktalia Damar prasetyaningrum[3], Fransisca Winandari[4]**

(1,2,3,4) Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

*email: noviyanti@stikesbethesda.ac.id*

**Sitasi:**
Riendrasiwi, N.; Melati, N; Prasetyaningrum, O.D.: Winandari, F. (2025). Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat: Edukasi Personal Higiene Melalui Pendekatan Fun And Interactive English Pada Anak Dan Balita Di Berbah Yogyakarta Tahun 2024 *Arreta: Community Health Service Journal*. Vol. 1 (1)

**ABSTRAK**
Program edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak-anak dan balita di Berbah, Yogyakarta, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam Bahasa Inggris. Program ini melibatkan keluarga sebagai bagian dari upaya memperkenalkan kebiasaan hidup bersih sejak usia dini. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi survei, sosialisasi, edukasi personal hygiene dengan pendekatan Fun and Interactive English, serta pendampingan dan evaluasi melalui pengisian checklist harian yang didampingi orang tua. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan, khususnya kebiasaan menyikat gigi serta pemahaman kosakata dan penggunaan Bahasa Inggris terkait topik kebersihan. Kategori "Baik" meningkat dari 30,4% menjadi 78,3% untuk pemahaman kebiasaan menyikat gigi, dan dari 13,0% menjadi 60,9% untuk pemahaman kosakata dan penggunaan Bahasa Inggris. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan pribadi serta meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris secara kontekstual. Dengan adanya kolaborasi antara lembaga kesehatan dan pendidikan setempat, diharapkan penyuluhan tentang PHBS dapat diperluas dan diterapkan lebih luas di masyarakat.
**Kata kunci:** edukasi kesehatan*; personal hygiene; fun and interactive English*

***ABSTRACT***
*This community service program on Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS) for children and toddlers in Berbah, Yogyakarta, aimed to raise awareness about the importance of personal and environmental hygiene through a fun and interactive English-based approach. The program involved families as key partners in introducing healthy habits from an early age. The methods used included surveys, community outreach, structured personal hygiene education using Fun and Interactive English, as well as ongoing mentoring and evaluation through daily toothbrushing checklists completed with parental support. The program resulted in a significant improvement in participants' understanding of the importance of cleanliness, particularly in toothbrushing habits and hygiene-related English vocabulary and usage. The proportion of participants categorized as having "Good" understanding increased from 30.4% to 78.3% in toothbrushing habits and from 13.0% to 60.9% in English language comprehension and usage. These outcomes demonstrate that the interactive educational approach effectively enhanced children's hygiene knowledge and contextual English language skills. With collaboration between local health and education institutions, this PHBS education model is expected to be expanded and more widely implemented within the community.*
***Keywords:*** *public health education; personal hygiene; fun and interactive English*

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan dari pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan serta menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua praktik kesehatan dilakukan dengan kesadaran penuh, yang memungkinkan setiap anggota keluarga untuk lebih mandiri dalam mengelola kesehatan pribadi dan berkontribusi dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Tujuan utama PHBS adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan individu dan masyarakat dengan menekankan pada tindakan preventif yang dapat mengurangi risiko penyakit serta meningkatkan kualitas hidup. Praktik-praktik PHBS seperti mencuci tangan secara rutin, menjaga kebersihan lingkungan, dan menerapkan kebersihan pribadi memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular, melindungi kesehatan individu, serta menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Prinsip dasar PHBS, "Mencegah lebih baik daripada mengobati," menjadi landasan utama dalam pelaksanaannya. Keberhasilan PHBS sangat bergantung pada kesadaran dan partisipasi seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, pola hidup bersih dan sehat perlu diterapkan sejak usia dini, agar menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam upaya memelihara kesehatan. Indikator-indikator yang digunakan dalam pelaksanaan PHBS antara lain mencakup penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan sabun secara rutin, menjaga kebersihan lingkungan agar bebas sampah dan sarang nyamuk, serta memastikan lingkungan tetap sehat.

Secara lebih luas, PHBS didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan dengan kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat untuk menjadi mandiri dalam bidang kesehatan serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan kesehatan masyarakat (Ezeala-Adikaibe et al., 2017). Sebagai faktor penentu derajat kesehatan manusia, PHBS memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kualitas kesehatan masyarakat (Guna & Amatiria, 2015). Menurut laporan dari pusat promosi kesehatan, sekitar 75% kualitas kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan yang sehat dan penerapan PHBS (Larasati & Nurhayati, 2015). Penyebaran penyakit sering kali disebabkan oleh rendahnya tingkat

pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Makmuriana et al., 2020).

*Personal hygiene* adalah upaya seseorang dalam rangka menjaga dan memelihara kebersihan dirinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Isro'in (2012) bahwa "kebersihan diri atau personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya". *Personal hygiene* atau kebersihan perorangan perlu diimplementasikan atau diaplikasikan pada diri pribadi serta keluarga agar terhindar dari penyakit dan produktivitas diri kita (Noviyanti, 2018). *Personal hygiene* merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. Pemenuhan *personal hygiene* dipengaruhi berbagai faktor seperti faktor budaya, nilai sosial individu atau keluarga, pengetahuan tentang *personal hygiene* serta persepsi terhadap perawatan diri. Pentingnya pendidikan *personal hygiene* pada balita atau usia anak dan balita menjadi salah satu perhatian utama bagi tenaga kesehatan. Sedini mungkin setiap individu dibekali pengetahuan dan kebiasaan untuk bisa melakukan peningkatkan derajat kesehatanya.

Dikaitkan dengan tahapan usia anak dan balita, *personal hygiene* memegang peranan penting. Masih rendahnya daya tahan tubuh anak di usia ini memungkinkan banyaknya penyakit yang akan diderita jika *personal hygiene* anak tidak diperhatikan. Orang tua memegang peranan penting dalam membantu *personal hygiene* anak dan balita. Dalam melakukan *personal hygiene* harus dilakukan secara baik dan benar agar terwujud kebersihan yang seutuhnya (Kartikawati, 2019). Tindakan *personal hygiene* pada anak dan balita yang masih perlu diperhatikan yaitu mencakup kebersihan kulit, kuku, rambut, mulut, dan gigi, hidung, mata, telinga, tangan dan kaki sebelum dan sesudah membuang air kecil atau buang air besar.

Menurut Vidya (2018) tindakan kebersihan diri seseorang juga dipengaruhi oleh budaya, sosial, norma keluarga, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kebiasaan individu, salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut pada umumnya. Dalam *personal hygiene* gigi dan mulut perlu mendapat perhatian yang khusus dan baik sesuai prosedur yang telah ditentukan. Gigi dan mulut sangat perlu diperhatikan kebersihanya, apabila tidak maka akan terjadi infeksi dan kerusakan pada gigi. Kerusakan gigi pada anak juga

merupakan masalah gigi nomor satu yang terjadi diantara anak dan balita. Kerusakan gigi seperti karies pada gigi anak dapat dicegah dengan melakukan gosok gigi secara benar (setelah makan dan sebelum tidur), karena gosok gigi secara benar merupakan dasar program *hygiene* mulut yang efektif.

Menggosok gigi adalah tindakan yang perlu diajarkan kepada anak-anak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat. Komunitas anak dan balita di tempat tinggal dapat menjadi salah satu tempat untuk memberikan pengetahuan tentang *personal hygiene*. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan penyampaian yang membuat anak dan balita merasa seru dan menjadikan mudahnya mereka untuk menirukan serta mempraktikkan pengetahuan yang disampaikan.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki peran sentral dalam dunia internasional, terutama di era global dan teknologi saat ini. Dengan memiliki kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan bahasa Inggris, seseorang akan memiliki kesempatan untuk mengakses dunia informasi dan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan bahasa Inggris sedini mungkin (Prayatni, 2019). Pendapat ini juga didukung dalam penelitian Santrock (2007:313), ia mengatakan bahwa anak-anak belajar bahasa asing lebih cepat daripada orang dewasa. Penelitian lain juga mengatakan bahwa menguasai bahasa asing sejak dini memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan siswa (Mustafa, 2007). Melalui pengenalan dan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dan sederajat, siswa akan mengetahui dan mengenal bahasa Inggris sejak dini bahkan dalam konteks yang berbeda sama sekali terbatas, tentunya, sesuai dengan tingkat serta kedewasaannya.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak dan balita sangat berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk orang dewasa. Mulyati mengatakan bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain, mereka lebih suka belajar sambil bermain. Anak-anak memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda dengan pelajar dewasa, dimana mereka sangat mudah kehilangan minat dan motivasi mereka. Mereka akan lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan tidak terpaku pada satu kegiatan yang statis (Anggrarini, 2019).

Pembelajar dini dikategorikan dalam anak usia 0 tahun sampai dengan usia 8 tahun, karakter seperti anak usia sekolah dasar. Intinya mereka masih suka belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain memiliki banyak efek bagi anak, mulai dari efek perkembangan kognitif, sosial, emosional dan fisik (Mulyati, 2019). Memilih kegiatan belajar yang menyenangkan merupakan solusi yang tepat untuk anak usia dini, dimana kegiatan belajar harus menyenangkan bagi siswa.

Kegiatan yang dirancang untuk diberikan pada anak-anak seharusnya dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan yang diberikan kepada anak juga diharapkan mampu menambah wawasan mereka tentang Bahasa Inggris dan juga kosakata. Kegiatan ini memiliki konsep pembelajaran menyenangkan dengan tujuan memberikan pengalaman yang baik bagi anak dan balita agar mereka bisa mengenal Bahasa Inggris khususnya meningkatkan kosa kata tentang pelaksanaan *personal hygiene* melalui kegiatan ini.

## METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan dengan beberapa metode, yakni:

1. Survei

   Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi akurat tentang pengetahuan peserta Posyandu Balita tentang kegiatan *Personal Hygiene* dengan *Fun and Interactive English*. Informasi ini digali dengan cara melakukan observasi pada pelaksanaan Posyandu Balita.

2. Sosialisasi

   Metode ini dilakukan kepada orang tua peserta Posyandu Balita untuk memperkenalkan dengan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta tujuan program.

3. Edukasi Kesehatan dengan *Fun and Interactive English*

   Metode ini dipakai untuk menyampaikan materi tentang *personal hygiene* yang dilaksanakan secara terstruktur dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan praktek kebersihan pribadi pada peserta Posyandu Balita dengan mengintegrasikan

penggunaan bahasa Inggris secara interaktif sehingga peserta Posyandu Balita dapat lebih mudah memahami dan meneraokan konsep kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan gerak dan lagu, permainan, serta aktivitas interaktif dalam melaksanakan kegiatan menyikat gigi. Penyampaian materi dilakukan dalam dua Bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang sederhana diikuti *body movement* untuk memudahkan pemahaman.

4. Pendampingan dan Evaluasi

   Metode ini dilakukan dengan melibatkan orang tua dalam mendukung penerapan PHBS di rumah, dengan pengisian *checklist* harian. Setelah melaksanakan kegiatan menyikat gigi, anak memberikan tanda centang (✓) pada daftar checklist yang dibagikan saat pelaksanaan edukasi. Orang tua mendampingi dan memantau kegiatan menyikat gigi serta membantu anak dalam mengisi checklist secara rutin setiap hari. *Checklist* ini dibawa dan dikumpulkan saat kegiatan Posyandu Balita pada bulan berikutnya.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan sepanjang bulan Agustus-November 2024 bertempat di Posyandu Menur wilayah RW 9 Kampung Berbah, Tegal Torto, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang menjadi sasaran dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah warga anak dan balita peserta Posyandu Balita Menur yang ada di RW 9 Kampung Berbah, Tegal Tirto, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Gambar 1:** Edukasi Kesehatan

**Gambar 2 :** Fun and Interactive English

## HASIL

1. Hasil Observasi

Kegiatan Posyandu Balita dilaksanakan setiap bulan sekali di minggu kedua di setiap bulannya, di rumah Bapak Dukuh Kampung Berbah, Tegal Tirto, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program rutin ini berlangsung selama kurang lebih 2 jam, yakni dari pukul 09.00-11.00 WIB.

Peserta Posyandu Balita Menur sebanyak 30 anak, 17 laki-laki dan 13 perempuan. Keterlibatan peserta Posyandu Menur cukup baik, dengan rata-rata partisipasi kehadiran sebesar 75%. Adapun mayoritas yang mengantarkan peserta Posyandu Balita untuk hadir adalah ibu dengan prosentase sebanyak 80%.

Secara rutin, kegiatan Posyandu Balita adalah penimbangan berat badan dan tinggi badan, serta pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang disiapkan oleh para Kader Posyandu Balita. Kegiatan lain, misalnya penyuluhan dan edukasi, dilaksanakan jika ada isian materi dari pihak Puskesmas atau pihak lain saja. Jumlah Kader Posyandu Balita Menur adalah sebanyak lima orang dan setiap Kader memiliki tugas masing-masing di setiap pelaksanaan Posyandu Balita yang dijadwalkan secara bergantian.

2. Hasil Edukasi *Personal Hygiene* dengan *Fun and Interactive English*

Program Edukasi *Personal Hygiene* dengan *Fun and Interactive English* dilaksanakan pada hari Sabtu 16 November 2024 dengan lokasi pelaksanaan di rumah Bapak Dukuh Kampung Berbah, Tegal Tirto, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 09:00 WIB dan berakhir sesuai jadwal, yakni pukul 11:00 WIB.

a. Kehadiran dan Partisipasi.

Dari 30 peserta Posyandu Balita Menur, jumlah kehadiran adalah 23 anak, dengan distribusi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tingkat Kehadiran

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Laki-laki | 12 | 52 |
| Perempuan | 11 | 48 |
| Total | 23 | 100 |

Adapun mayoritas yang mengantarkan saat pelaksanaan program edukasi ini adalah Ibu, dengan prosentase sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pengantar Peserta Posyandu

| Pengantar | Frekuensi | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Ibu | 17 | 74 |
| Bapak | 2 | 9 |
| Keluarga yang lain | 4 | 17 |
| Total | 23 | 100 |

Sedangkan jumlah peserta yang mau berpartisipasi dalam kegiatan praktek menyikat gigi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Tingkat Partisipasi

| Partisipasi | Frekuensi | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Mau Berpartisipasi | 18 | 78 |
| Tidak Berpartisipasi | 5 | 22 |
| Total | 23 | 100 |

b. Kegiatan

Pada program ini, tingkat pemahaman peserta Posyandu Balita Menur tentang salah satu kegiatan *Personal Hygiene*, yakni menyikat gigi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Tingkat Pemahaman Menyikat Gigi

| Tingkat Pemahaman Menyikat Gigi | Sebelum | Presentase (%) | Sesudah | Presentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| Kurang | 16 | 69,6 | 5 | 21,7 |
| Baik | 7 | 30,4 | 18 | 78,3 |
| Total | 23 | 100 | 23 | 100 |

Adapun tingkat pemahaman kosakata dan penggunaan Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Tingkat Pemahaman Kosakata dan Penggunaan Bahasa Inggris

| Tingkat Pemahaman Kosakata dan Penggunaan Bahasa Inggris | Sebelum | Persentase (%) | Sesudah | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| Kurang | 20 | 87 | 9 | 39,1 |
| Baik | 3 | 13 | 14 | 60,9 |
| Total | 23 | 100 | 23 | 100 |

## PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi *Personal Hygiene* dengan *Fun and Interactive English* di Posyandu Menur Berbah, Yogyakarta, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya PHBS, dalam hal ini adalah kegiatan menyikat gigi. Dalam program ini, edukasi menyikat gigi disampaikan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, memanfaatkan bahasa Inggris sebagai sarana tambahan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Tingkat kehadiran peserta dalam kegiatan ini adalah 77% dari total 30 peserta Posyandu Balita, sedangkan 23% peserta yang lain (7 peserta) tidak hadir dalam kegiatan ini karena beberapa alasan yakni tidak ada yang mengantar karena orangtua harus bekerja, peserta masih tidur, dan sakit. Tingkat kehadiran yang cukup tinggi ini menunjukkan kesadaran orang tua peserta Posyandu Balita akan pentingnya kegiatan monitoring kesehatan dan perkembangan anak. Mayoritas yang mengantarkan adalah para Ibu dengan alasan anak-anak merasa lebih nyaman diantar oleh ibunya, semua kader adalah kaum Ibu sehingga para Bapak merasa sungkan untuk mengantar, beberapa Bapak yang terlihat mengantar tidak ikut masuk, hanya mengantar sampai di halaman saja. Beberapa peserta diantar oleh keluarga yang lain (Nenek, Kakek, Bulik, Budhe) karena orang tua peserta Posyandu harus bekerja. Temuan ini sejalan dengan pendapat Abraham dalam Wulandari (2018: 231) yang menyatakan bahwa perlakuan dan keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku hidup sehat anak. Selain itu, menurut Sulistiyoningsih dalam Wulandari (2018: 231),

keterlibatan aktif orang tua dalam membekali anak dengan PHBS penting untuk mencegah anak dari perilaku tidak sehat yang rentan ditiru dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam program ini terbukti mendukung efektivitas edukasi PHBS yang diterapkan sejak usia dini.

Antusiasme dan minat yang besar dari peserta untuk terlibat dalam program edukasi kesehatan tidak hanya mencerminkan ketertarikan peserta terhadap materi yang disampaikan, tetapi juga menunjukkan terciptanya lingkungan edukasi yang menyenangkan dan menarik dengan pendekatan *fun and interactive English*. Keterlibatan aktif anak-anak selama sesi kegiatan, seperti saat kegiatan pemanasan gerak dan lagu, edukasi dan praktek menyikat gigi, berkontribusi pada suasana positif selama program edukasi berlangsung. Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan, khususnya melalui kebiasaan menyikat gigi. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta yang masuk kategori "Baik" dari 30,4% menjadi 78,3%, dan penurunan pada kategori "Kurang" dari 69,6% menjadi 21,7%. Hal yang lain adalah, terdapat peningkatan pemahaman kosakata dan penggunaan Bahasa Inggris dari kategori "Baik" sebesar 47,9% (dari 13,0% menjadi 60,9%), serta penurunan pada kategori "Kurang" sebesar 47,9% juga (dari 87,0% menjadi 39,1%).

Peningkatan pemahaman dan perilaku kebersihan yang signifikan pada peserta menunjukkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam program ini, seperti penggunaan media visual, demonstrasi langsung, aktivitas bernyanyi dan menari, serta permainan interaktif. Pendekatan yang menyenangkan ini membuat konsep kebersihan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Amalia, Ekawati, dan Saputra (2020) yang menunjukkan bahwa permainan SEHAT-I efektif dalam meningkatkan perilaku personal hygiene pada anak usia dini melalui pendekatan edukatif yang menarik. Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Abiyoga (2017) yang membuktikan bahwa metode storytelling mampu meningkatkan praktik kebersihan seperti mencuci tangan dan merawat kuku pada anak usia sekolah. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan

interaktif terbukti menjadi strategi yang tepat dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh keterlibatan orang tua dalam sesi edukasi. Orang tua yang hadir ikut mendengarkan dan menyimak informasi yang diberikan, sehingga dapat mendukung anak-anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah. Dengan melibatkan orang tua, program ini dapat memiliki dampak secara lebih luas karena dilaksanakan di lingkungan rumah. Dukungan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh anak-anak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menciptakan sinergi yang baik, sehingga memperkuat pola hidup bersih dan sehat yang telah diajarkan.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat: Edukasi *Personal Hygiene* dengan *Fun and Interactive English* pada Anak dan Balita di Berbah Yogyakarta Tahun 2024 menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan ini berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Tingkat partisipasi yang cukup tinggi, peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pentingnya menyikat gigi juga tentang penguasaan kosakata dan pemahaman instruksi dalam Bahasa Inggris, didukung keterlibatan orang tua merupakan indikator positif dari keberhasilan program. Pendekatan yang menyenangkan dan interaktif yang digunakan, membuat peserta tidak hanya belajar tentang kebersihan pribadi tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan, termasuk permainan edukatif dan aktivitas interaktif, terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

## SARAN

Beberapa saran untuk pelaksanaan program di masa mendatang meliputi peningkatan keterlibatan orang tua melalui workshop atau seminar mengenai pentingnya PHBS, pengembangan materi edukasi yang relevan dan menarik dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi atau video interaktif, serta evaluasi berkala untuk menilai

dampak jangka panjang program terhadap perilaku peserta Posyandu Balita. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga kesehatan atau pendidikan setempat juga penting untuk memperluas jangkauan program, memperkuat pesan kesehatan dan kebersihan, serta mengenalkan Bahasa Inggris sejak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA


Abiyoga. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Storytelling (Bercerita) Dalam Personal Hygiene Terhadap Hygienitas Tangan Anak di SDN Tungkaran Pangeran 2 desa tungkaran pangeran kabupaten tanah bumbu. Jurnal Darul Azhar Vol 4, No.1.

Amalia, L. ., Ekawati, Y. N. ., & Saputra, N. E. . (2020). Efektifitas Permainan Sehat-I terhadap Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini. Jurnal Psikologi Jambi, 5(1), 21–30. https://doi.org/10.22437/jpj.v6iJuli.11742

Anggrarini, N. (2019). Exploring Young Learners Teachers Competency and Challenges in Teaching English. Wiralodra English Journal (WEJ). 3(1). 229-238. Doi: https://doi.org/10.31943/wej.v3i1.44

Ezeala-Adikaibe, T Okpara, OS Ekenze, O Onodugo, N. E.-A., & T Nnaji, G. O. (2017). Knowledge of Medical Students about Epilepsy: Need for a Change. Knowledge of Medical Students about Epilepsy: Need for a Change, 14(1), 1–8.

Guna, A. M., & Amatiria, G. (2015). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Upaya Mencegah Penyakit Kulit Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda. Jurnal Keperawatan, 11(1), 7–14.

Isro'in, Laily dan Andarmoyo, S. (2012). Personal Hygiene. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kartikawati, Falah. (2019), https://rsuppersahabatan.co.id/artikel/read/pentingnya-menjaga-kesehatan-gigi-pada-anak )

Larasati, N., & Nurhayati, F. (2015). Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Surabaya. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 8(1), 275–281.

Makmuriana, L., Pradika, J., Rachmaningrum, R., Annisa, R., & Lestari, V. I. (2020). JURNAL ABDIMAS UMTAS LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Jurnal Abdimas Umtas, 3(1), 162–167

Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran, Alim J. Islam., I(2). 389–400.

Mustafa, B. (2010). Teaching English to Young Learners in Indonesia: Essential Requirements. Educationist. IV (2). 120-125.

Noviyanti, R. D., & Sugihartiningsih, S. (2018). Gambaran Status Gizi dan Personal Hygiene Anak di TK Aisyiyah Kadipiro Surakarta. Proceeding of The URECOL, 549-557

Prayatni, Ida. (2019). Teaching English for Young Learners. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 4 (2). 106-110.

Rozaaqi, Bintang. (2017). Gambaran Higiene Perorangan Berdasarkan Persepsi Pola Asuh Anak Di Uptd Kampung Anak Negeri Kota Surabaya. The Indonesian Journal of Public Health.

Santrock, John W (2007). Child Development, Taxas: McGraw-Hill.

Vidya H., Mustikasari, S. (2018). Jurnal Nurse and Health. 2018 January-June; 7 (1): 51-60 Accepted: June 1, 2018 http://ejournal-kertacendekia.id/index.php/jnh/

Wulandari, D. (2018). Pengetahuan Dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD Di Kecamatan Kramatwatu Serang. Jurnal Dunia Kesmas, 226 -230